

Jurnal of Development Economic and Digitalization

Vol. 2, No. 1, 2023, pp. 36-55
P-ISSN 2963-6221 – E-ISSN 2962-8520

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI SINGAPURA

Putri Alfiyahnur^{1*}, Indri Arrafi Juliannisa².

¹putrialfi@upnvj.ac.id, ²indri.arrafi@upnvj.ac.id.

¹Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, ² Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

*Penulis Korespondensi

Received: 18 Januari 2023

Published: 28 Februari 2023

Abstrak

Penanaman modal adalah tahap pertama untuk perkembangan ekonomi, maka penanaman modal adalah faktor penting dan roda penggerak untuk pembangunan khususnya penanaman modal luar negeri. Sumber pendanaan lain yang bersumber dari pihak asing yang menolong perkembangan ekonomi di suatu negara yaitu FDI. Penanaman modal sangat penting untuk memacu perkembangan dinegara-negara karena dapat membantu memperbesar lapangan kerja, memperbesar penerimaan, memajukan teknologi, perkembangan sosial ekonomi. FDI suatu negara dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Tujuan dari dilakukannya temuan ini adalah untuk memahami dan menganalisa dampak untuk jangka panjang ataupun jangka pendek PDB, *interest rate*, dan nilai tukar kepada FDI di Singapura pada periode 1985-2020. Populasi pada temuan ini yaitu negara Singapura. Sampel yang dipakai untuk temuan ini adalah periode 1985-2020 dapat disimpulkan terdapat 35 *observer*. Jenis data yang dipakai untuk temuan ini yakni data sekunder, yang diambil dari Bank Dunia. Metode penelitian yang dipakai yaitu ECM dengan bantuan software Eviews 10. Variabel bebas pada temuan ini ialah PDB, suku bunga dan kurs kemudian variabel dependennya yaitu FDI Singapura periode 1985-2020. Berdasarkan temuan estimasi dan uji statistik, FDI di Singapura selama tahun 1985 hingga 2020 dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh variabel *interest rate* dalam jangka pendek, tetapi secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh PDB dalam jangka panjang.

Kata Kunci: FDI; Produk Domestik Bruto; Interest Rate dan Kurs.

Abstract

Investment is the first stage for economic development, so investment is an important factor and cog for development, especially foreign investment. Another source of funding from foreign parties that helps the economic development of a country is FDI. Investment is very important to spur development in countries because it can help increase employment, increase income, advance technology, socio-economic development. A country's FDI is influenced by a number of factors. The purpose of this finding is to understand and analyze the long-term and short-term impact on GDP, interest rates and exchange rates for FDI in Singapore in the 1985-2020 period. The population in this finding is Singapore. The sample used for this finding is the period 1985-2020. It can be concluded that there were 35 observers. The type of data used for this finding is secondary data, taken from the World Bank. The research method used is ECM with the help of Eviews 10 software. The independent variables in this finding are GDP, interest rates and exchange rates and the dependent variable is Singapore FDI for the 1985-2020 period. Based on estimation findings and statistical tests, FDI in Singapore from 1985 to 2020 was significantly and negatively affected by interest rate variables in the short term, but positively and significantly affected by GDP in the long term.

Keywords: *FDI; Gross Domestic Product; Interest Rate and Exchange Rate*

1. PENDAHULUAN

Penanaman modal secara signifikan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi jika dilihat dalam konteks pembangunan nasional. Bagi negara-negara berkembang, pentingnya penanaman modal luar negeri untuk perkembangan ekonomi tidaklah suatu hal yang baru, bahkan negara-negara maju sekalipun pada awalnya sangat bergantung pada investasi asing, khususnya *Foreign Direct Investment* (FDI). Jhingan (1988) menyatakan bahwa kekurangan modal merupakan ciri bangsa atau negara yang belum berkembang. Baik itu persediaan modal maupun tingkat penciptaan modal juga cukup rendah. Untuk mempercepat pembangunan ekonomi suatu negara, penanaman modal asing mutlak diperlukan (Ningrum, 2021). Seorang investor melakukan investasi ada berbagai alasan, yaitu untuk menjalankan kehidupan yang bagus dimasa depan. Alasan yang kedua untuk menurunkan kekuatan inflasi. Alasan yang ketiga motivasi untuk *tax saving* atau penghematan pajak (Rusda, 2020).

Singapura merupakan negara yang memungkinkan akses mudah ke pasar terbesar di dunia, hal tersebutlah yang menarik investor dan bisnis asing. Karena perdagangan dan investasinya yang besar, menjadikannya sebagai negara Asia yang paling berkompetisi dan tempat ter gampang untuk berbisnis di global (Liandro, 2022). Singapura berada di peringkat kedua dari 190 negara yang disurvei didalam indeks *Ease of Doing Business Ranking* yang diterbitkan oleh *World Bank* dalam melihat seberapa mudahnya mengelola izin usaha baru disuatu negara.

Gambar 1. Grafik FDI Singapura dari Tahun 1985-2020

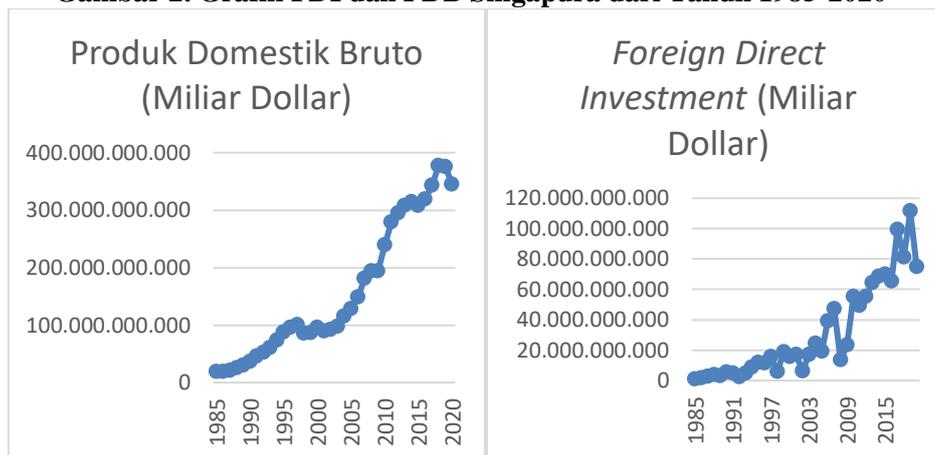


Sumber : *World Bank*, (1985-2020)

Pada gambar diatas memperlihatkan bahwa FDI di Singapura pada tahun 1985 sampai dengan tahun 2020 mengalami perkembangan yang naik turun. Pada tahun 2008 mengalami penurunan, kenaikan mulai terjadi di tahun 2009 dan 2010. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 arus masuknya FDI kembali mengalami kenaikan. FDI yang mengalami fluktuasi tersebut disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor yang memiliki pengaruh terhadap FDI salah satunya yaitu PDB. Pertumbuhan ekonomi yang kuat juga menunjukkan bahwa investor asing akan menerima pengembalian yang lebih banyak atas investasi mereka yang meningkat (Kurniasih, 2020). Tingginya pendapatan suatu negara menandakan bahwa potensi pasarnya juga kuat. Meningkatnya penerimaan negara juga menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat meningkat, dan seiring dengan penerimaan masyarakat yang tinggi, maka *demand* akan komoditas dan jasa juga meningkat. Tingginya laba korporasi akan dihasilkan dari banyaknya permintaan barang dan jasa, yang akan menarik investor ke negara tersebut (Renaldo, 2020).

Gambar 2. Grafik FDI dan PDB Singapura dari Tahun 1985-2020

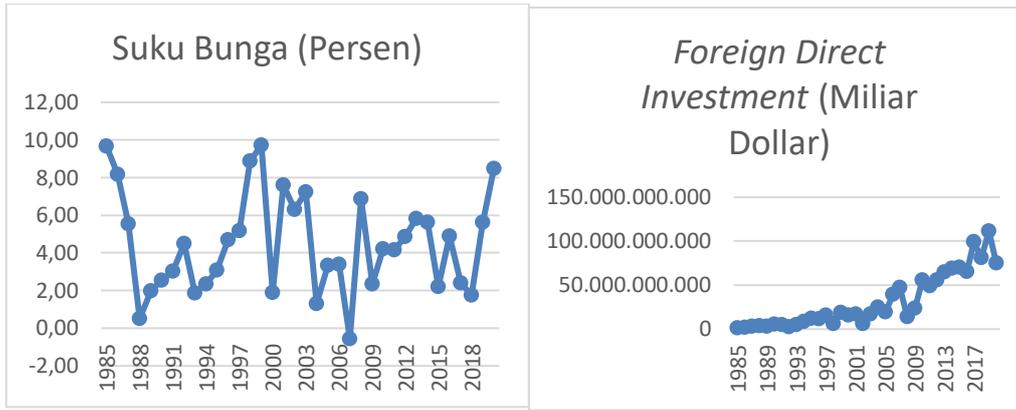


Sumber : *World Bank*, (1985-2020)

Jika dilihat dari tabel PDB mengalami fluktuasi. Pada tahun 2000 PDB nya naik dan 2002 PDB nya meningkat namun justru di tahun 2000 dan 2002 FDI nya mengalami penurunan. Di tahun 2008 PDB Singapura masih bisa dikatakan naik walaupun sedikit mengalami perlambatan dan tahun 2011 PDB nya meningkat tetapi justru FDI nya di tahun tersebut mengalami penurunan. Ditahun 2016 PDB nya mengalami peningkatan. Tahun 2018 PDB nya meningkat sedangkan FDI nya di tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan. Hal-hal yang sudah dijelaskan tidak sejalan dengan penelitian Erika Bela Agustin dan kawan-kawan bahwa keterkaitan antara PDB terhadap investasi asing langsung positif, serta didukung pula oleh teori menurut Harrod-Domar, di mana secara teori jika PDB mengalami peningkatan maka investasi akan naik. Pada kenyataannya produk domestik brutonya naik dan investasi asing langsung turun begitu juga sebaliknya, sehingga hal ini menjadi *gap* dalam penelitian ini.

Suku bunga juga diperkirakan mempengaruhi FDI dalam perekonomian suatu negara, selain PDB (Sari & Baskara, 2018). Perubahan suku bunga dapat berdampak pada bagaimana investor asing melihat suatu negara dan apakah mereka tertarik untuk menginvestasikan uang mereka di sana dalam konteks ekonomi global. Apabila *interest rate* di suatu negara naik penanam modal akan cenderung menyimpan uang mereka di bank daripada berinvestasi. Sebaliknya, jika suku bunga turun di suatu negara, investor akan memutuskan apakah akan berinvestasi dengan menimbang potensi imbalannya (Aminda, Natasha, Suharti, & Rinda, 2022).

Gambar 3. Grafik FDI dan Suku Bunga Singapura dari Tahun 1985-2020

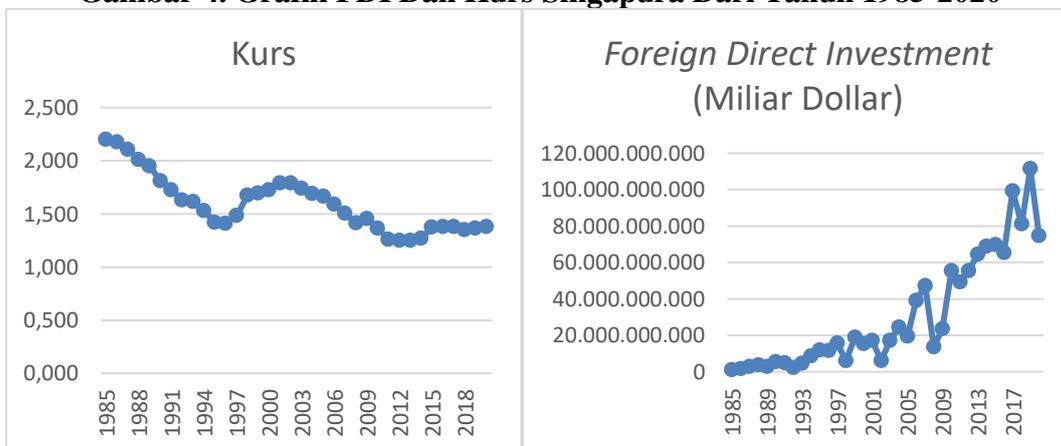


Sumber : *World Bank*, (1985-2020)

Pada grafik tingkat suku bunga mengalami naik turun. Di tahun 1994, 1995, 1997, 1999, 2001, 2003 dan 2006 suku bunga mengalami kenaikan sedangkan FDI nya mengalami kenaikan juga. Di tahun 2000, 2002, 2011 dan di tahun 2018 suku bunganya turun namun FDI nya ikut turun juga. Hal-hal yang dijelaskan diatas tidak sejalan dengan penelitian Erika Bela Agustin dan kawan-kawan bahwa hubungan tingkat suku bunga terhadap FDI signifikan negatif, serta didukung pula oleh teori, di mana secara teori yang dikemukakan oleh Keynes dan aliran klasik bila suku bunga mengalami peningkatan maka penanaman modal akan menurun. Pada kenyataannya suku bunga naik dan FDI naik juga, sehingga hal ini menjadi *gap* dalam penelitian ini.

Faktor yang mempengaruhi FDI selanjutnya yaitu kurs. Kurs memiliki dampak langsung pada FDI. Pengalihan penanaman modal asing merupakan pengganti jika investor ingin melayani pasar lokal. Akibatnya, ketika nilai tukar naik, faktor lain yang dapat mendorong FDI melakukannya karena masyarakat memiliki daya beli yang lebih besar. Akibatnya, jika nilai tukar turun, akan mempengaruhi arus masuk FDI dengan mempersulit persaingan bisnis karena biaya tenaga kerja yang tinggi (Sari Q. D., 2019).

Gambar 4. Grafik FDI Dan Kurs Singapura Dari Tahun 1985-2020



Sumber : *World Bank*, (1985-2020)

Pada tahun 1997, 1999, 2001, 2009, 2013, 2014, 2015 dan 2019 nilai tukar atau kursnya mengalami penurunan atau depresiasi namun malah justru FDI nya mengalami kenaikan. Penjelasan diatas tidak sejalan dengan penelitian dari Gusti Agung Ayu Ratih Meita Sari dan kawan-kawan bahwa hubungan nilai tukar terhadap FDI positif, didukung juga oleh teori apabila nilai tukar atau kursnya naik atau terapresiasi maka FDI juga naik

dan berdasarkan *the currency areas hypothesis theory* industri luar negeri yang mempunyai nilai mata uang yang lebih baik daripada negara lain berusaha untuk melaksanakan penanaman modal karena biasanya negara dengan nilai uang yang tidak bagus belum bisa melaksanakan penanaman modal sebab bahaya yang akan diterimanya semakin besar (Sari & Baskara, 2018).

Setelah dijelaskan latar belakang masalah ditarik beberapa perumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* di Singapura tahun 1985-2020 ?. Didasarkan pada permasalahan tersebut, didapatkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek Produk Domestik Bruto, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* di Singapura tahun 1985-2020.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Investasi Menurut Harrod-Domar

Teori ini menjunjung tinggi pandangan ekonom terdahulu, yang merupakan penggabungan pandangan klasik dan Keynesian, di mana ia menyoroti kontribusi pertumbuhan modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, penanaman modal adalah suatu hal penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan investasi domestik dan asing sebagai modal tambahan untuk menumbuhkan perekonomian suatu negara (Fitria, 2022). Gagasan ini dilandaskan pada anggapan bahwa permasalahan pembangunan pada dasarnya yaitu permasalahan penanaman modal. Pembangunan ekonomi negara akan berhasil jika model investasi berhasil dilakukan.

Teori Investasi Menurut Keynes

Menurut Keynes, *interest rate* dan *Marginal Efficiency Of Capital (MEC)* mempunyai pengaruh pada volume penanaman modal. Keputusan untuk berinvestasi/tidak ditentukan pada perbandingan pengembalian yang diinginkan (diperlihatkan dalam persatuan waktu) disatu pihak. Investasi akan dilakukan jika pengembalian yang diinginkan lebih banyak dibandingkan *interest rate*. Penanaman modal tidak dilaksanakan jika tingkat pengembalian lebih rendah daripada *interest rate*. Penanaman modal dapat dilakukan atau tidak dilakukan apabila tingkat pengembalian sama dengan *interest rate* (Fadhilah, 2020).

Teori Foreign Direct Investment

Ada teori yang menerangkan *foreign direct investment*, menurut Moosa yang menerbitkan buku yang berjudul *FDI : Theory, Evidence and Practice* pada tahun 2002 :

- a. *The Differential Rates of Return Hypotesis.*
Hipotesis ini menjelaskan, *foreign direct investment* mengacu pada transfer dana dari negara dengan tingkat keuntungan kecil ke negara dengan tingkat keuntungan yang banyak.
- b. *The Diversification Hypotesis.*
Menurut hipotesis ini keputusan untuk berinvestasi dalam suatu *project* bukan saja dipengaruhi oleh tingkat laba namun tingkat bahaya yang dihadapinya.
- c. *The Output and Market Size Hypotesis.*
Menurut hipotesis ini, aliran FDI dipengaruhi oleh ukuran dan perluasan pasar di negara tuan rumah.
- d. *The Currency Areas Hypotesis.*
Hipotesis ini mengatakan yaitu bisnis luar negeri yang beroperasi dinegara-negara dengan mata uang yang kuat memutuskan untuk melaksanakan penanaman modal

dibandingkan negara dengan nilai uang yang lemah karena jika negara nilai uang lemah melakukan penanaman modal risiko yang dirasakannya semakin besar.

e. *The Product Life Cycle Hypotesis.*

Menurut hipotesis ini menyatakan yaitu komoditas atau jasa yang diproduksi pada awalnya dipandang sebagai inovasi di negara asal (Sari & Baskara, 2018).

Teori Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut Keynes, permintaan agregat juga mempengaruhi keadaan ekonomi makro suatu perekonomian. Akan terjadi kekurangan produksi jika total permintaan dalam jangka waktu tersebut melebihi total pasokan (output yang dihasilkan).

Teori Suku Bunga

Pengertian tingkat *interest rate* menurut teori Keynesian yaitu *interest rate* adalah gejala moneter. Yang berarti permintaan penawaran uang itu yang menentukan tingkat bunga (ditentukan oleh pasar uang). Yang dapat memiliki pengaruh terhadap aktivitas perekonomian (GNP) adalah *money*, sepanjang tingkat bunga ini yang bakal mempunyai pengaruh terhadap uang. Tingkat bunga yang berubah akan berpengaruh kepada hasrat dalam melaksanakan penanaman modal yang nantinya akan berpengaruh kepada penanaman modal (Upadiyanti, Bagiada, & Parameswara, 2018).

Teori Nilai Tukar atau Kurs

Definisi kurs menurut Mankiw dalam melakukan perdagangan kedua negara tersebut telah menyepakati tingkat harga itu yang disebut sebagai kurs antar dua negara (Astuty, 2018). Menurut Keynes perubahan tingkat nilai tukar pada pertumbuhan ekonomi yaitu mempengaruhi pada kedua sisi antara lain permintaan domestik dan penawaran domestik yang nantinya akan mempengaruhi perubahan suku bunga pada pasar uang (Kurniawan, 2018).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi penelitiannya yaitu negara Singapura dengan faktor yang dipakai yakni FDI, produk domestik bruto, *interest rate*, dan kurs. Data *time series* dari periode 1985-2020 dipakai sebagai sampel untuk temuan ini. Dapat dikatakan bahwa terdapat 35 ($n=35$) *observer*. Alasan digunakannya periode dalam temuan ini karena periode 1985 negara Singapura mengalami resesi pertama kalinya dalam sejarah, namun periode analisis ini hanya sampai dengan periode 2020 dikarenakan keterbatasan data dari variabel yang dipakai untuk temuan ini dan pada tahun 2020 Singapura mengalami resesi kembali. Dalam mengambil sampel memakai metode *non probability sampling* dan memakai metode sampel jenuh.

Jenis Data, Sumber Data dan Pengumpulan Data

Untuk temuan ini memakai data sekunder yang berbentuk *time series* kurun waktu pada tahun 1985-2020. Data yang dipakai untuk temuan ini yaitu data yang bersifat kuantitatif. Sumber data yang dipakai untuk temuan didapatkan dari yang diterbitkan oleh *World Bank* (data.worldbank.org). Dalam mendukung keperluan data temuan ini, dilakukannya pengumpulan data ini dengan memakai beberapa cara yakni Metode dokumentasi dan Studi pustaka.

Teknik Analisis Data

Dipakainya ECM untuk menyesuaikan persamaan regresi antara variabel yang belum

stasioner dengan sendirinya sehingga sesekali kembali ke tingkat ekuilibriumnya (Ajija, Sari, Setianto, & Primanti, 2011). Metode analisis ECM adalah model yang dipakai untuk menentukan konsistensi tidaknya suatu model dan persamaan regresi keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek. Salah satu metode ECM meliputi uji stasioneritas, uji kointegrasi, uji pendugaan jangka panjang, uji pendugaan jangka pendek, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi dan *adjusted r-square*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Singapura secara geografis bersebelahan dengan Malaysia dan Indonesia, yang keduanya berada di Kawasan Asia Tenggara di dekat Selat Malaka. Faktanya Singapura sebuah negara yang bertemakan *city state*, mempunyai wilayah geografis 721.5 km², yang tidak terlalu besar. Singapura memiliki posisi geografis yang sangat menguntungkan yang membuatnya menjadi pusat perdagangan komersial utama. Akibatnya, wajar jika Singapura terkenal di seluruh Asia Tenggara sebagai tujuan wisata belanja dan kesehatan. Mengingat kondisi ini, Singapura sangat beruntung menjadi negara paling maju di kawasan Asia Tenggara, yang telah membantu membangunnya sebagai pusat perdagangan global dan ekonomi global. Pada tahap pembangunannya Singapura sebagai negara maju menghadapi tantangan keuangan tetapi berkat kinerja pemerintah yang kuat, Singapura bergerak untuk membentuk dewan pembangunan ekonomi yang berfungsi sebagai andalan investasi dan menciptakan negara tersebut sebagai tempat yang menarik untuk penanam modal asing (Gandhi, Pasaribu, Ekaputri, & Febriani, 2022).

Uji Stasioneritas (Unit Root Test)

Tabel 1. Hasil Uji Stasioner Tingkat Level

Variabel	Level I (0)			Keterangan
	<i>ADF t-statistic</i>	<i>Critical Values</i>	Prob.*	
FDI	-1.609778	-2.951125	0.4668	Tidak
PDB	-2.692815	-2.951125	0.0857	Tidak
SK	-4.730774	-2.948404	0.0005	Stasioner
NT	-2.332642	-2.951125	0.1680	Tidak

Sumber : Hasil olah data *Eviews-10*

Menurut tabel nilai t-statistik dibagian *ADF t-statistic* di variabel FDI, PDB dan nilai tukar lebih rendah dibandingkan nilai kritis di tabel *MacKinnon* di tingkat kepercayaan 5%, sedangkan variabel suku bunga lebih tinggi dibandingkan nilai kritis di tabel *MacKinnon* pada tingkat kepercayaan 5%. Selain menilai dari nilai *ADF*, kita juga bisa menganalisis dari nilai *Probability* pada tingkat alpha. Nilai *Probability* lebih besar dari alpha di ketiga variabel yaitu FDI, PDB, dan nilai tukar artinya ketiga variabel tersebut datanya tidak stasioner di tingkat level. Sebab data memperlihatkan hasil yang tidak stasioner, maka dilanjutkan ke tahap pemilihan level yang lain yaitu *1st difference*.

Nilai *Probability* < alpha di variabel suku bunga artinya data stasioner di tingkat level. Maka bisa diartikan bahwa data dari variabel suku bunga stasioner di tingkat level walaupun data menjelaskan hasil yang stasioner, maka tetap dilanjutkan ke tahap pemilihan level yang lain yaitu *1st difference* agar tetap berada di diferensi yang sama.

Tabel 2. Hasil Uji Stasioner Tingkat *First Difference*

Variabel	<i>First Difference</i> I (1)
----------	-------------------------------

	<i>ADF t-statistic</i>	<i>Critical Values</i>	Prob.*	Keterangan
FDI	-5.376583	-2.963972	0.0001	Stasioner
PDB	-3.209026	-2.951125	0.0281	Stasioner
SK	-8.705405	-2.951125	0.0000	Stasioner
NT	-3.411245	-2.951125	0.0175	Stasioner

Sumber : Hasil olah data *Eviews-10*

Menurut tabel nilai t-statistik dibagian *ADF t-statistic* disemua variabel lebih tinggi dibandingkan nilai kritis ditabel *MacKinnon* di semua tingkat kepercayaan 5%. Selain menilai dari nilai *ADF*, kita juga dapat menganalisis dari nilai *Probability* di tingkat alpha. Nilai *Probability* lebih kecil dari alpha, artinya data stasioner di tingkat *1st difference*. Maka bisa diartikan bahwa data dari semua variabel stasioner pada tingkat *1st difference* dan berada di diferensi yang sama. Apabila data sudah terjadi stasioneritas, maka tidak perlu dilaksanakan pengujian lagi ke tingkat level yang lain.

Estimasi Jangka Panjang

Tabel 3. Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	Prob.
LNPDB	1.612395	0.166361	9.692130	0.0000
SBRIIL	-0.042427	0.024285	-1.747027	0.0902
LNKURS	1.818514	0.965317	1.883852	0.0687
C	-18.13327	4.622482	-3.922843	0.0004

Sumber : Hasil olah data *Eviews-10*

Menurut tabel diatas bisa dilihat bahwa hasil uji estimasi jangka panjang sebagai berikut :

- Menurut tabel menunjukkan bahwa nilai prob PDB sebesar 0.0000 artinya Prob PDB < α atau 0.05, bisa diartikan bahwa tolak H_0 dan terima H_1 yang bermakna variabel PDB untuk jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap FDI.
- Menurut tabel memperlihatkan bahwa nilai prob variabel Suku Bunga sebesar 0.0902 berarti Prob Suku Bunga > α atau 0.05, bisa diartikan bahwa terima H_0 dan tolak H_1 yang bermakna variabel Suku Bunga untuk jangka panjang tidak memberikan pengaruh signifikan kepada FDI.
- Menurut tabel menunjukkan bahwa nilai prob variabel Nilai Tukar sebesar 0.0687 artinya Prob Nilai Tukar > α atau 0.05, dapat diartikan terima H_0 dan tolak H_1 yang bermakna variabel Kurs dalam jangka panjang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap FDI.

Uji Asumsi Klasik Estimasi Jangka Panjang *Uji Normalitas*

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	4.903776
<i>Probability</i>	0.086131

Sumber : Hasil olah data *Eviews-10*

Dapat dijelaskan kalau nilai *Jarque-Bera* senilai 4.903776 dan nilai *Probability* senilai 0.086131, membuktikan bahwa kedua nilai tersebut lebih tinggi dari α , akibatnya bisa disimpulkan kalau model terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
LNPDB	0.027676	4672.234	5.929115
SBRIL	0.000590	4.134838	1.040464
LNKURS	0.931837	56.14443	6.025250
C	21.36734	5567.709	NA

Sumber : Hasil olah data *Eviews-10*

Dari hasil uji bisa dijelaskan bahwa hasil *Centered VIF (Variance Inflation Factor)* pada variabel PDB, Suku Bunga, dan Kurs mempunyai nilai lebih kecil dari 10. Maka bisa ditarik kesimpulannya model ECM ini terlepas dari multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

<i>F-statistic</i>	1.376893	Prob. F(3,32)	0.2675
<i>Obs*R-squared</i>	4.115739	Prob. Chi-Square(3)	0.2492
<i>Scaled explained ξ</i>	3.765666	Prob. Chi-Square(3)	0.2879

Sumber : Hasil olah data *Eviews-10*

Jika dipandang pada tabel dijelaskan nilai Prob. F(4,32) senilai 0.2675, hal ini membuktikan bahwa nilai Prob. F hitung lebih tinggi dari α , akibatnya menurut uji hipotesis, H_0 diterima yang berarti data terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

<i>F-statistic</i>	0.348333	Prob. F(2,30)	0.7087
<i>Obs*R-squared</i>	0.817026	Prob. Chi-Square(2)	0.6646

Sumber : Hasil olah data *Eviews-10*

Menurut hasil uji dapat dijelaskan nilai Prob. F(2,30) sebesar 0.7087 dan Prob *Chi-Square(2)* sebesar 0.6646 keadaan ini membuktikan bahwa nilai Prob. F hitung *Prob Chi-Square(2)* lebih tinggi dari 0.05 (α), akibatnya menurut uji hipotesis, H_0 diterima yang berarti tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

Uji Kointegrasi

Tabel 8. Hasil Uji Kointegrasi

		<i>t-Statistic</i>	Prob.*
<i>Augmented Dickey-Fuller test statistic</i>		-6.277223	0.0000
<i>Test critical values:</i>	1% level	-3.632900	
	5% level	-2.948404	
	10% level	-2.612874	

Sumber : Hasil olah data *Eviews-10*

Menurut tabel dijelaskan nilai t-statistik dibagian ADF *t-statistic* dari uji kointegrasi sebesar (-6.277223) lebih tinggi dari nilai kritis ditabel *MacKinnon* diketiga tingkat kepercayaan (1%, 5% dan 10%). Selain menilai dari nilai ADF, kita juga dapat menganalisis dari nilai *Probability* di tingkat alpha. Nilai *Probability* lebih kecil dari alpha ($0.0000 < 0.05$), berarti data stasioner di tingkat level. Keadaan ini menginformasikan variabel ECT stasioner di tingkat level dan secara tidak langsung membuktikan semua variabel sama-sama berkointegrasi, akibatnya pengkajian bisa dilakukan ketahap uji model ECM.

Estimasi Jangka Pendek

Tabel 9. Hasil Estimasi Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LNPDB)	1.700323	1.440033	1.180752	0.2470
D(SBRIIL)	-0.053485	0.023905	-2.237417	0.0328
D(LNKURS)	1.364502	2.863945	0.476442	0.6372
ECT(-1)	-1.090345	0.182127	-5.986728	0.0000
C	-0.005506	0.108402	-0.050792	0.9598

Sumber : Hasil olah data *Eviews-10*

Menurut tabel bisa dilihat bahwa hasil pengujian estimasi jangka pendek sebagai berikut :

- Variabel PDB menurut tabel menunjukkan nilai prob variabel PDB sebesar 0.2470 artinya $Prob\ PDB < \alpha$ atau 0.05, bisa diartikan terima H_0 dan tolak H_1 yang artinya variabel produk domestik bruto untuk jangka pendek tidak memberikan pengaruh signifikan kepada *foreign direct investment*.
- Variabel Suku Bunga menurut tabel menunjukkan nilai prob variabel Suku Bunga sebesar 0.0328 berarti $Prob\ Suku\ Bunga < \alpha$ atau 0.05, dapat diartikan tolak H_0 dan terima H_1 yang bermakna variabel Suku Bunga untuk jangka pendek memberikan pengaruhnya negatif signifikan terhadap FDI.
- Variabel Nilai Tukar menurut tabel menunjukkan nilai prob variabel Nilai Tukar sebesar 0.6372 artinya $Prob\ Nilai\ Tukar > \alpha$ atau 0.05, bisa diartikan terima H_0 dan tolak H_1 yang bermakna variabel Kurs untuk jangka pendek tidak memberikan pengaruh signifikan kepada FDI.
- Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prob uji koreksi kesalahan model senilai $0.0000 < 0.05$. Bisa diartikan tolak H_0 dan terima H_1 , yang berarti nilai residual mempunyai pengaruhnya signifikan terhadap FDI.

Uji Asumsi Klasik Estimasi Jangka Pendek

Uji Normalitas

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	5.438397
<i>Probability</i>	0.065928

Sumber : Hasil olah data *Eviews-10*

Dapat dijelaskan kalau nilai *Jarque-Bera* sebesar 5.438397 dan nilai *Probability* senilai 0.065928, membuktikan bahwa kedua nilai tersebut lebih tinggi dari α , akibatnya bisa disimpulkan kalau model terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
D(LNPDB)	2.073696	7.825943	4.311521
D(SBRIIL)	0.000571	1.397021	1.396854
D(LNKURS)	8.202180	4.256816	3.894858
ECT(-1)	0.033170	1.037528	1.037451
C	0.011751	2.917423	NA

Sumber : Hasil olah data *Eviews-10*

Dari hasil uji ini bisa dijelaskan bahwa hasil Centered VIF (Variance Inflation Factor) pada variabel PDB, Suku Bunga, dan Kurs mempunyai nilai lebih rendah dari 10. Maka bisa disimpulkan model ini tidak terdapat masalah dari multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 12. Hasil Uji Heterokedastisitas

<i>F-statistic</i>	0.699335	Prob. F(4,30)	0.5985
<i>Obs*R-squared</i>	2.985209	Prob. Chi-Square(4)	0.5603
<i>Scaled explained SS</i>	2.583513	Prob. Chi-Square(4)	0.6297

Sumber : Hasil olah data *Eviews-10*

Jika dijelaskan ditabel nilai Prob. F(4,30) sebesar 0.5985, hal ini membuktikan bahwa nilai Prob. F hitung lebih tinggi dari 0.05 (α), akibatnya menurut uji hipotesis, H_0 diterima yang berarti data terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi

<i>F-statistic</i>	0.136183	Prob. F(2,28)	0.8733
<i>Obs*R-squared</i>	0.337177	Prob. Chi-Square(2)	0.8449

Sumber : Hasil olah data *Eviews-10*

Berdasarkan hasil uji bisa dijelaskan nilai Prob. F(2,28) sebesar 0.8733, hal ini membuktikan bahwa nilai Prob. F-hitung lebih tinggi dari α , akibatnya menurut uji hipotesis, H_0 diterima yang berarti tidak terdapat masalah uji ini.

Interpretasi Model

Tabel 14. Interpretasi Model Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNPDB	1.612395	0.166361	9.692130	0.0000
SBRIIL	-0.042427	0.024285	-1.747027	0.0902
LNKURS	1.818514	0.965317	1.883852	0.0687
C	-18.13327	4.622482	-3.922843	0.0004

Sumber : Hasil olah data *Eviews-10*

Menurut hasil regresi untuk tabel maka bisa diketahui persamaan model sebagai berikut : $FDI_t = -18.13327 + 1.612395\Delta PDB_t + -0.042427\Delta SK_t + 1.818514\Delta NK_t$
 Interpretasi dari model yang terbentuk bisa dipahami sebagai berikut :

- Konstanta sebesar -18.13327 menunjukkan FDI menurun sebesar 18.13327 tanpa adanya variabel PDB suku bunga dan nilai tukar atau kurs.

- b. Koefisien regresi PDB sebesar 1.612395 menunjukkan kenaikan 1 satuan unit produk domestik bruto, FDI mengalami kenaikan sebesar 1.612395 begitu pula sebaliknya.
- c. Koefisien regresi suku bunga sebesar -0.042427 menunjukkan kenaikan 1 satuan unit suku bunga, FDI mengalami penurunan sebesar 0.042427 begitu pula sebaliknya.
- d. Koefisien regresi nilai tukar atau kurs sebesar 1.818514 menunjukkan kenaikan 1 satuan unit nilai tukar atau kurs, FDI mengalami kenaikan sebesar 1.818514 begitu pula sebaliknya,

Tabel 15. Interpretasi Model Estimasi Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LNPDB)	1.700323	1.440033	1.180752	0.2470
D(SBRIIL)	-0.053485	0.023905	-2.237417	0.0328
D(LNKURS)	1.364502	2.863945	0.476442	0.6372
ECT(-1)	-1.090345	0.182127	-5.986728	0.0000
C	-0.005506	0.108402	-0.050792	0.9598

Sumber : Hasil olah data *Eviews-10*

Menurut hasil regresi untuk tabel maka bisa diketahui persamaan model sebagai berikut : $FDI_t = -18.13327 + 1.612395\Delta PDB_t - 0.042427\Delta SK_t + 1.818514\Delta NK_t$

Interpretasi dari model yang terbentuk bisa dipahami sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -18.13327 menunjukkan FDI menurun sebesar 18.13327 tanpa adanya variabel PDB suku bunga dan nilai tukar atau kurs.
- b. Koefisien regresi PDB sebesar 1.612395 menunjukkan kenaikan 1 satuan unit produk domestik bruto, FDI mengalami kenaikan sebesar 1.612395 begitu pula sebaliknya.
- c. Koefisien regresi suku bunga sebesar -0.042427 menunjukkan kenaikan 1 satuan unit suku bunga, FDI mengalami penurunan sebesar 0.042427 begitu pula sebaliknya.
- d. Koefisien regresi nilai tukar sebesar 1.818514 menunjukkan kenaikan 1 satuan unit nilai tukar atau kurs, FDI mengalami kenaikan sebesar 1.818514 begitu pula sebaliknya

Uji Hipotesis dan Analisis

Uji t

Tabel 16. Hasil Uji t Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNPDB	1.612395	0.166361	9.692130	0.0000
SBRIIL	-0.042427	0.024285	-1.747027	0.0902
LNKURS	1.818514	0.965317	1.883852	0.0687
C	-18.13327	4.622482	-3.922843	0.0004

Sumber : Hasil olah data *Eviews-10*

- a. PDB memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.692130 > 2.039513$) dan probabilitas $0.0000 < 0.05$ memperlihatkan secara statistik H_0 ditolak, akibatnya dapat dikatakan PDB mempunyai pengaruhnya positif signifikan terhadap FDI atau dengan kata lain hipotesis pertama dalam temuan ini dapat diterima.
- b. Suku Bunga memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.747027 < 2.039513$) dan probabilitas $0.0902 > 0.05$ memperlihatkan secara statistik H_0 diterima, akibatnya bisa dikatakan Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI atau dengan kata lain hipotesis kedua untuk temuan ini bisa ditolak.
- c. Kurs memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.883852 < 2.039513$) dan probabilitas $0.0687 > 0.05$ memperlihatkan secara statistik H_0 diterima, akibatnya bisa dilihat Kurs tidak

mempunyai pengaruh signifikan terhadap FDI atau dengan kata lain hipotesis ketiga untuk temuan ini tidak bisa diterima.

Tabel 17. Hasil Uji t Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LNPDB)	1.700323	1.440033	1.180752	0.2470
D(SBRILL)	-0.053485	0.023905	-2.237417	0.0328
D(LNKURS)	1.364502	2.863945	0.476442	0.6372
ECT(-1)	-1.090345	0.182127	-5.986728	0.0000
C	-0.005506	0.108402	-0.050792	0.9598

Sumber : Hasil olah data *Eviews-10*

- PDB memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.180752 < 2.039513$) dan probabilitas $0.2470 > 0.05$ memperlihatkan secara statistik H_0 diterima, akibatnya bisa dikatakan PDB tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap FDI atau dengan kata lain hipotesis pertama untuk temuan ini tidak bisa diterima.
- Suku Bunga memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.237417 > 2.039513$) dan probabilitas $0.0328 < 0.05$ memperlihatkan secara statistik H_0 ditolak, akibatnya bisa dilihat Suku Bunga mempunyai pengaruh negatif signifikan kepada FDI atau dengan kata lain hipotesis kedua untuk temuan ini bisa diterima.
- Kurs memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.476442 < 2.039513$) dan probabilitas $0.6372 > 0.05$ memperlihatkan secara statistik H_0 diterima, akibatnya bisa dikatakan Kurs tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada FDI atau dengan kata lain hipotesis ketiga untuk temuan ini tidak bisa diterima.

Uji F

Tabel 18. Hasil Uji F Jangka Panjang

<i>F-statistic</i>	129.3103
Prob(<i>F-statistic</i>)	0.000000

Sumber : Hasil olah data *Eviews-10*

Nilai F_{tabel} ($df_1 = 3, df_2 = 31$) didapatkan sebesar 2.911334, dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($129.3103 > 2.9604$) dan probabilitas $0.000000 < 0.05$, maka bisa disimpulkan untuk jangka panjang PDB, suku bunga, dan kurs secara keseluruhan mempunyai pengaruhnya yang simultan signifikan kepada FDI.

Tabel 19. Hasil Uji F Jangka Pendek

<i>F-statistic</i>	11.20630
Prob(<i>F-statistic</i>)	0.000011

Sumber : Hasil olah data *Eviews-10*

Nilai F_{tabel} ($df_1 = 3, df_2 = 31$) didapatkan sebesar 2.911334, dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11.20630 > 2.9604$) dan probabilitas $0.000011 < 0.05$, maka bisa disimpulkan untuk jangka pendek PDB, suku bunga, dan kurs secara keseluruhan memiliki pengaruhnya yang simultan signifikan terhadap FDI.

Uji R-squared dan Adjusted R-squared

Tabel 20. Hasil Uji R-squared dan Adjusted R-squared Jangka Panjang

<i>R-squared</i>	0.923797
------------------	----------

<i>Adjusted R-squared</i>	0.916653	<i>S.D. dependent var</i>	1.287488
<i>S.E. of regression</i>	0.371696		

Sumber : Hasil olah data *Eviews-10*

Nilai *R-squared* senilai 0.923797, keadaan ini memiliki arti variabel independen untuk temuan ini menerangkan pengaruhnya terhadap variabel terikat sebanyak 92.37%, sehingga sisanya sebesar 7.63% dipengaruhi oleh variabel terikat lainnya yang tidak terkandung di dalam temuan ini. Hasil menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* senilai 0.916653, keadaan ini bisa diartikan bahwa variabel bebas sudah sesuai untuk dapat menjelaskan hubungannya dengan variabel dependennya.

Tabel 21. Hasil Uji *R-squared* dan *Adjusted R-squared* Jangka Pendek

<i>R-squared</i>	0.599066		
<i>Adjusted R-squared</i>	0.545608	<i>S.D. dependent var</i>	0.557004
<i>S.E. of regression</i>	0.375469		

Sumber : Hasil olah data *Eviews-10*

Nilai *R-squared* senilai 0.599066, keadaan ini memiliki arti variabel independen untuk temuan ini menerangkan pengaruhnya terhadap variabel terikat sebanyak 59.90%, sehingga sisanya senilai 40.1% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak terkandung di dalam temuan ini. Hasil menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* senilai 0.545608, keadaan ini dapat diartikan bahwa variabel bebas sudah cukup sesuai untuk dapat menjelaskan hubungannya dengan variabel dependennya.

Analisis Ekonomi dan Pembahasan

Analisis Pengaruh Variabel PDB Terhadap FDI di Singapura

Dari pengujian estimasi jangka panjang diketahui H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya untuk jangka panjang PDB berpengaruh positif dan signifikan kepada FDI, dimana dengan adanya peningkatan pada PDB akan mengakibatkan FDI nya juga meningkat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada pemerataan pendapatan, kesempatan kerja, kesejahteraan, dan produktivitas. Perekonomian suatu negara bisa disebut tumbuh apabila komoditas dan jasa yang diproduksi semakin banyak, akibatnya semakin besarnya investor asing yang masuk ke negara tersebut untuk mencari kondisi ekonomi yang sejahtera. Negara maju seperti Singapura memiliki ciri pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat, akibatnya peningkatan pertumbuhan ekonomi meskipun hanya sedikit akan menarik penanam modal dalam melaksanakan investasi di Singapura (Subekti, 2018). Ukuran pasar yang berkembang adalah daya tarik bagi FDI untuk berinvestasi di Singapura, namun FDI berfluktuasi karena pasar global yang tidak stabil akibat krisis ekonomi, politik, dan keamanan. Pertumbuhan PDB tidak disertai dengan peningkatan nilai FDI, menurut data statistik deskriptif Singapura.

Pada tahun 2002 PDB mengalami kenaikan namun justru FDI di tahun 2002 turun hal tersebut dikarenakan akibat pergantiannya minat penanam modal luar negeri dari bidang manufaktur ke bidang perniagaan dan perbaikan serta bidang jasa lainnya yang menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih cepat dan *sunk cost* yang lebih rendah (biaya investasi awal yang akan hilang). Ditahun 2016 PDB nya mengalami peningkatan karena di sokong oleh semakin baiknya pertumbuhan ekonomi negara-negara di global dan harga komoditas dunia. Karena perekonomian Singapura bertumpu pada sektor perdagangan dan industri dan memiliki pendapatan rata-rata yang tinggi.

Tahun 2018 PDB nya meningkat dari yang sebelumnya karena di dukung sama perkembangan konsumsi yang naik, penerimaan yang membaik, keberlangsungan

pembangunan sarana dan prasarana serta daya beli masyarakat yang terjaga diikuti dengan inflasi yang kecil tetapi FDI nya turun. FDI secara dunia mengalami penurunan yang sangat tajam dan di periode 2016 dan periode 2018. Secara global, FDI turun cukup drastis pada tahun 2016 dan tahun 2018. Berdasarkan (*World Investment Report, 2018*) turunnya merger dan akuisisi lintas batas antara korporasi multinasional dan tingkat pengembalian modal investasi menjadi penyebab utama turunnya FDI global. Hasil penelitian dalam jangka panjang ini sesuai dengan teori Harrod-Domar, yang menerangkan bahwa dengan keadaan pertumbuhan ekonomi yang banyak diikuti dengan iklim investasi yang banyak juga (Sari Q. D., 2019). Hasil penelitian jangka panjang ini sama dengan apa yang sudah diteliti oleh (Agustin, Muljaningsih, & Asmara, 2021) bahwa GDP tidak mempunyai pengaruhnya secara signifikan positif kepada FDI. Di sisi lain, hasil temuan ini tidak sesuai dengan temuan yang dilaksanakan (Maibetly & Idris, 2022) menunjukkan bahwa GDP mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap FDI.

Dari pengujian estimasi jangka pendek diketahui H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti dalam jangka pendek PDB tidak mempunyai pengaruhnya dan signifikan kepada FDI. Meskipun PDB di negara Singapura cenderung mengalami kenaikan tetapi FDI cenderung naik-turun, keadaan ini memperlihatkan penanam modal bukan hanya melihat PDB sebagai faktor penentu dalam melaksanakan penanaman modal. PDB sering dianggap sebagai kunci utama yang mempengaruhi FDI namun, jika PDB suatu negara terus tumbuh tidak diikuti dengan iklim investasi yang bagus pula, investor masih dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di sana. Investor akan tertarik pada lingkungan investasi yang menguntungkan karena mereka akan menikmati pendapatan yang maksimal dengan sedikit biaya dan bahaya (Davis & Akbar, 2022).

Investor tidak hanya melihat PDB saat membuat keputusan investasi, mereka juga memperhitungkan aspek-aspek lain. PDB dianggap tidak memiliki pengaruhnya kepada FDI disebabkan naik atau turunnya PDB akan tetap berpengaruh positif kepada FDI. Selanjutnya untuk melakukan investasi agar mendapatkan hasil yang baik itu harus memerlukan durasi yang sangat panjang. Keadaan ini mungkin terjadi sebab PDB tidak secara cepat mempunyai pengaruhnya terhadap FDI yang mengakibatkan dampaknya baru terasa untuk jangka panjang. Hasil temuan untuk jangka pendek ini tidak sesuai dengan teori Harrod-Domar. Hasil temuan dalam jangka pendek ini juga tidak sejalan dengan hasil temuan terdahulu.

Analisis Pengaruh Variabel Suku Bunga Terhadap FDI di Singapura

Dari pengujian estimasi jangka panjang diketahui H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang mempunyai makna untuk jangka panjang suku bunga tidak memiliki pengaruhnya dan signifikan kepada FDI. Keadaan ini terjadi karena nilai suku bunga negara Singapura cenderung dibawah 5%, seorang investor akan berinvestasi di negara yang tinggi tingkat suku bunganya, karena akan memberikan keuntungan yang cukup besar juga jikalau investor tersebut menanamkan atau berinvestasi di sana, jika suku bunga suatu negara hanya 5% berarti investor hanya dapat keuntungan 5% dari investasi yang mereka berikan. Maka karena hal inilah variabel suku bunga tidak mempunyai pengaruhnya terhadap FDI di Singapura. Keadaan ini dikarenakan suku bunga di suatu negara bukan satu-satunya variabel yang bisa menghambat seorang penanam modal dalam melaksanakan penanaman modal yang lebih besar (Purnama, 2022). Teori Paritas Suku Bunga menjelaskan perubahan suku bunga di satu negara dapat mempengaruhi suku bunga di negara lain sebagai akibat dari keseimbangan antara penawaran dan permintaan nilai tukar. Karena suku bunga yang hampir sama di sejumlah negara tidak terlalu mempunyai dampak kepada keputusan investor untuk berinvestasi di Singapura. Selain itu, adanya FDI artinya dana yang dibawa berasal dari luar negeri. Apabila modal yang dibawa adalah modal yang diperoleh dari pinjaman, maka pinjaman yang dilakukan oleh investor merupakan pinjaman dari bank negara asal investor,

akibatnya ketika suku bunga negara yang dituju oleh investor untuk melaksanakan investasi tidak akan berefek kepada biaya suku bunga yang harus ditanggung investor. Kehadiran korporasi cabang asing lebih mengandalkan dana dari negara asal penanam modal yang membuat tidak berpengaruhnya suku bunga kepada FDI. Akibatnya apabila suku bunga di suatu negara tempat ditanamkan FDI berubah dan diiringi dengan suku bunga yang berubah juga tidak akan menyebabkan masalah kepada korporasi ini. Korporasi bisa beroperasi secara biasa tanpa melihat biaya bunga yang mengalami perubahan (Nugroho, 2017).

Hasil penelitian dalam jangka panjang ini tidak sejalan dengan teori Keynesian dan aliran klasik. Hasil temuan jangka panjang ini sama dengan apa yang sudah diteliti oleh (Pratama & Aminda, 2021) bahwa suku bunga tidak mempunyai pengaruhnya kepada FDI. Kemudian, hasil temuan ini tidak sejalan dengan temuan yang dilaksanakan (Agustin, Muljaningsih, & Asmara, 2021) memperlihatkan tingkat suku bunga memiliki pengaruhnya dan signifikan negatif kepada FDI.

Dari pengujian estimasi jangka pendek diketahui H_0 ditolak dan H_1 diterima yang bermakna untuk jangka pendek suku bunga memiliki pengaruhnya yang negatif dan signifikan kepada FDI dimana dengan adanya kenaikan pada suku bunga akan mengakibatkan FDI nya menurun. Hal ini mengacu pada biaya investasi (*cost of investment*) yang wajib ditanggung penanam modal. Menurunnya minat investor dalam berinvestasi diakibatkan oleh semakin kecilnya pendapatan investor dan tingginya biaya investasi (Barorah, Malik, & Arifin, 2019). Investor domestik di Singapura akan bersemangat berinvestasi jika suku bunga turun karena akan menurunkan biaya produksi dan harga jual. Penanaman modal asing langsung memiliki peluang untuk berinvestasi di Singapura karena bisnis pendukung domestik di Singapura mendorong investasi FDI.

Hasil penelitian untuk jangka pendek ini sejalan dengan teori Keynes yang menjelaskan bahwa tingkat bunga saat ini pasti akan naik karena penawaran dan permintaan turun. Secara alami, ketika suku bunga naik, biaya modal juga naik, yang menyebabkan penurunan investasi (Pratama & Aminda, 2021). Besarnya investasi didasarkan pada besar kecilnya tingkat bunga, menurut pandangan kaum klasik. Hasil penelitian untuk jangka pendek ini juga sejalan dengan hasil temuan (Agustin, Muljaningsih, & Asmara, 2021) memperlihatkan tingkat suku bunga mempunyai pengaruhnya signifikan negatif kepada FDI di Singapura. Selanjutnya, hasil temuan ini tidak sejalan dengan temuan yang dilaksanakan (Pratama & Aminda, 2021) bahwa suku bunga tidak mempunyai pengaruhnya kepada FDI.

Suku bunga Singapura mengalami tren penurunan dalam beberapa periode terakhir bahkan pernah negatif, yang langsung ditanggapi baik oleh penanam modal. Untuk menarik minat investor berinvestasi, bank sentral Singapura menerapkan kebijakan penurunan suku bunga. Hal ini memberikan tanggapan yang cepat kepada penanam modal untuk dalam melaksanakan penanaman modal. Dalam data statistik deskriptif Singapura dimana turunnya suku bunga, tidak didukung oleh FDI yang semakin banyak.

Analisis Pengaruh Variabel Kurs Terhadap FDI di Singapura

Dari pengujian estimasi untuk jangka panjang maupun jangka pendek diketahui H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti untuk jangka panjang ataupun jangka pendek nilai tukar tidak mempunyai pengaruh dan signifikan kepada FDI. Sebagai akibat dari kurs Singapura yang lumayan berfluktuasi jika dibandingkan dengan dolar AS, dapat disimpulkan bahwa tingkat depresiasi nilai tukar bukanlah pertimbangan yang signifikan bagi investor luar negeri untuk membangun modalnya di Singapura. Keadaan ini disebabkan karena pergerakan kurs yang cenderung berubah dengan cepat, akibatnya penanam modal kurang peka terhadap fluktuasi dari nilai tukar, sebab harapannya akan mendapatkan laba di masa depan. Bank Singapura selalu bereaksi cepat terhadap perubahan nilai tukar, yang membantu menjaga kepercayaan investor asing dalam menjaga aset keuangan mereka.

Hasil temuan ini tidak sejalan dengan *the currency areas hypothesis theory*, yang menjelaskan korporasi internasional yang memiliki nilai tukar (mata uang) yang lebih baik daripada negara lain berusaha untuk melaksanakan investasi sebab mata uang yang lebih lemah biasanya belum dapat melakukannya sebab bahayanya terlalu besar jika berinvestasi (Sari & Baskara, 2018). Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian (Astuty, 2018) memperlihatkan kurs mempunyai pengaruhnya yang positif signifikan kepada FDI, namun hasil temuan ini sejalan dengan temuan yang dilaksanakan oleh (Najih, 2019) memperlihatkan kurs tidak memiliki pengaruhnya kepada FDI. Keadaan ini disebabkan investasi itu adalah *instrument* dalam jangka panjang, akibatnya *instrument-instrument* jangka pendek tidak terlalu mempunyai pengaruhnya kepada investasi. Karena pergerakan kurs bisa berubah dari waktu ke waktu akibatnya investor jarang digunakan sebagai patokan.

5. SIMPULAN

Temuan ini disusun oleh peneliti untuk menganalisa dampak PDB, *interest rate*, nilai tukar terhadap FDI di Singapura. Menurut hasil analisa dari penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan yaitu :

- a. Berdasarkan analisis dan pengujian yang dilaksanakan oleh peneliti diperoleh kesimpulan pertama bahwa PDB tidak berpengaruh dan signifikan untuk jangka pendek, tetapi mempunyai pengaruhnya yang positif dan signifikan untuk jangka panjang.
- b. Berdasarkan analisis dan pengujian yang dilaksanakan oleh peneliti diperoleh kesimpulan kedua yang memperlihatkan meskipun *interest rate* tidak memiliki pengaruh dan signifikan untuk jangka panjang, tetapi berpengaruh yang negatif dan signifikan dalam jangka pendek.
- c. Berdasarkan analisis dan pengujian yang dilaksanakan oleh peneliti diperoleh kesimpulan ketiga yang menunjukkan untuk jangka panjang ataupun pendek kurs tidak berpengaruh dan signifikan.

Dari hasil temuan yang diperoleh ini, peneliti ingin menginformasikan saran pada aspek-aspek penting didalam temuan ini, diantaranya :

Aspek Teoritis atau Saran Teoritis

Mengingat informasi yang tidak lengkap dalam temuan ini, diharapkan untuk penulis berikutnya harus bisa memperluas jumlah variabel ekonomi makro atau variabel non-ekonomi yang sesuai dan yang mempunyai pengaruhnya terhadap investasi, disarankan juga untuk dapat memperluas periode pengamatannya supaya lebih *update* dengan keadaan perekonomian atau memberikan variansi perbedaan pada teknik analisis yang dipakai agar hasil yang didapatkan lebih bagus atau juga bisa menambahkan negara lain selain negara Singapura agar bisa mendapatkan hasil yang bagus dan bisa dijadikan sebagai patokan untuk memungut keputusan untuk pihak-pihak yang membutuhkan keputusan.

Aspek Praktis atau Saran Praktis

- a. Pemerintah diharuskan menjaga stabilitas moneter dan fiskal karena PDB memiliki dampak yang menguntungkan bagi FDI. Karena PDB suatu negara mencerminkan jumlah biaya akhir keseluruhan dari seluruh produk dan jasa yang dibuat negara tersebut selama periode waktu tertentu. Pemerintah dapat meningkatkan output produksinya dengan memberikan berbagai stimulus kepada industri manufaktur. Untuk menjaga supaya permintaan barang dan jasa tetap tumbuh atau setidaknya stabil, pemerintah Singapura juga harus menjaga tingkat konsumsi penduduknya, ini akan menarik penanam modal yang ingin menginvestasikan dananya dengan motif mempertahankan pasar lokal.

- b. Suku bunga yang mempunyai dampak negatif terhadap FDI ini, pemerintah dan industri perbankan harus melakukan berbagai cara untuk mengembangkan suku bunga yang ideal atau mampu mengelola suku bunga supaya tidak berdampak negatif terhadap realisasi investasi.
- c. Untuk menjaga kurs mata uang suatu negara, diperlukan berbagai *instrument* kebijakan moneter dalam memperbaiki kondisi ekonomi makro yaitu dengan meningkatkan atau memperkecil jumlah JUB di warga negara, atau dengan memperbesar cadangan devisa, dengan memperbanyak pembelanjaan produk dalam negeri yang akibatnya bisa berkompetisi dengan negara lain yang menjadi tujuan untuk para investor dalam menginvestasikan modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminda, R. S., Natasha, V., Suharti, T., & Rinda, R. T. (2022). Analisis Determinasi Foreign Direct Investment di Kawasan ASEAN 5. *Jurnal Manajemen*, 351-359.
- Barorah, F., Malik, N., & Arifin, Z. (2019). Analisis Investasi Asing Langsung (FDI) Di Negara Asean Tahun 2000-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 1-13.
- Davis, B. K., & Akbar, M. A.-F. (2022). Determinan Foreign Direct Investment Di 6 Negara Asean Dengan Menggunakan Pendekatan Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 403-417.
- Gandhi, E. A., Pasaribu, E., Ekaputri, R. A., & Febriani, R. E. (2022). Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi: Perbandingan Empiris Indonesia dan Singapura. 159-170.
- Liandro, K. K. (2022). Investasi Asing Langsung Sebagai Faktor Keberhasilan Singapura Menjadi Salah Satu Pusat Perdagangan Internasional (2009-2019). 1-11.
- Najih, M. W. (2019). Hubungan Foreign direct investment (FDI) dan Ekspor : Studi Kasus Peran Indeks Ease Of Doing Business (EODB) Di Asean-5.
- Ningrum, R. Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Di 6 Negara Asean Periode Tahun 2005-2019. 1-12.
- Nugroho, F. A. (2017). Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Moneter Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia.
- Purnama, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment Di Negara Asean Plus Three. 1-54.
- Renaldo, L. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment Di Negara Asean Plus Three (Studi Kasus Pada 8 Negara Asean Plus Three). 1-76.
- Rusda, D. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Kota Semarang. 1-196.
- Sari, G. A., & Baskara, I. G. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4002-4030.
- Sari, Q. D. (2019). Determinasi Foreign Direct Investment (FDI) Di Asean 5 Tahun 2000-2017 : Pendekatan Vector Autoregressive.
- Subekti, M. M. (2018). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Keputusan Foreign Direct Investment . 1-167.